

EVERTON VS NEWCASTLE DITUNDA 'Tblis Merah' Menjamu Burnley



KR-AP Images

Striker MU, Edinson Cavani (kiri) usai mencetak gol ke gawang Newcastle.

MANCHESTER (KR)- Pekan ke-20 kompetisi Liga Primer Inggris, Manchester United (MU) menjamu Burnley di Old Trafford, Jumat (31/12) dini hari WIB. Bagi skuad 'Tblis Merah' laga ini diharapkan bisa menjadi momentum kebangkitan setelah dalam laga terakhir ditahan imbang (1-1) oleh tim semenjana lainnya, Newcastle United.

Hasil imbang dengan *The Magpies*, Selasa (28/12) dini hari WIB, membuat pelatih MU, Ralf Rangnick geram. Dalam sesi *press conference*, pelatih asal Jerman itu menyinggung soal kemampuan fisik Cristiano Ronaldo dan kawan-kawan, terutama saat kehilangan bola. Menghadapi Burnley, Rangnick berharap para pemainnya tampil lebih baik.

Sementara itu, oritas *Premier League* mengumumkan telah mengabulkan permintaan Newcastle United untuk menunda laga tandang mereka melawan Everton, yang sedianya berlangsung di Goodi-

son Park, Jumat (31/12) dini hari WIB.

Pihak liga memastikan Newcastle saat ini tidak memiliki skuad yang cukup (13 pemain dan satu penjaga gawang) untuk bertandang ke markas Everton, lantaran kasus Covid-19 yang melonjak, serta banyaknya pemain yang cedera.

Dengan ini, maka sudah ada tiga pertandingan dalam rangkaian *gameweek-20* yang ditangguhkan karena alasan serupa. Sebelumnya laga Leeds United vs Aston Villa dan Arsenal vs Wolves juga sudah ditunda.

Secara keseluruhan, sedikitnya 16 pertandingan Liga Inggris sepanjang bulan Desember ini sudah ditangguhkan karena Covid-19. Satu pertandingan lain pada November juga ditunda karena alasan yang sama.

Newcastle sendiri saat ini terpuruk di peringkat 19 tabel klasemen sementara dengan koleksi 11 poin. Sedangkan Everton berada di peringkat 15 dengan 19 poin. (Lis)



MENDAPAT DUKUNGAN SEMUA KONI Porda XVII DIY Digelar 2025

YOGYA (KR) - Pekan Olahraga Daerah (Porda) XVII DIY hampir pasti akan digelar pada tahun 2025 mendatang dan meniadakan ajang yang sama di tahun 2023. Hal tersebut diungkapkan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) DIY usai menggelar kunjungan kerja ke 5 kabupaten dan kota se-DIY dalam sepekan kemarin.

Ketua Umum (Ketum) KONI DIY, Prof Dr H Djoko Peki Irianto MKes AIFO kepada *KR* di Yogya, Rabu (29/12) mengatakan, dalam kunjungan ke semua KONI kabupaten dan kota se-DIY beberapa waktu lalu, persoalan pelaksanaan Porda XVII menjadi salah satu hal krusial yang dibahas. Pasalnya, pelaksanaannya bisa berubah berkaitan dengan pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON).

"Tapi setelah kami berkunjung ke semua KONI kabupaten dan kota se-DIY, semua mengungkapkan hal yang sama yakni mendukung konsep KONI DIY untuk menggelar Porda XVII DIY pada tahun 2025 saja. Jadi, opsi untuk menggelar Porda XVII DIY di tahun 2023 tidak mendapatkan

dukungan dari para peserta," ujarnya.

Pembahasan pelaksanaan Porda DIY edisi ke-17 ini menurut Djoko menjadi penting meski Porda DIY ke-16 saja belum digelar dan baru akan dilaksanakan 1-9 September 2022 mendatang karena adanya kepastian pelaksanaan PON XXI di Aceh dan Sumatera Utara (Sumut) di tahun 2024 mendatang. Dengan kepastian tersebut, maka muncul 2 kali pelaksanaan Porda DIY usai Porda XVI DIY 2022.

Hal ini dikarenakan, Porda DIY itu digelar setahun sebelum PON dan setahun setelah PON, maka setelah PON XXI Aceh-Sumut dipastikan akan digelar tahun 2024, maka muncul dua tahun pelak-



KR-Adhitya Asros

Prof Dr H Djoko Peki Irianto MKes AIFO

sanaan Porda, yakni di tahun 2023 (setahun sebelum PON) dan tahun 2025 (setahun setelah PON).

Dari dua pilihan tersebut, seluruh KONI kabupaten dan kota di DIY mendukung pelaksanaan tahunnya di tahun 2025. "Semua mendukung yang 2023 ditiadakan dan langsung di tahun 2025 saja. Banyak faktor yang dijadikan

alasan mendukung opsi tersebut. Baik masalah teknis atlet dan pelaksanaan hingga masalah pendanaan," jelasnya.

Untuk faktor teknis bagi atlet dan pelaksanaan, Djoko menjelaskan, jika tahun 2022 digelar Porda dan di 2023 kembali digelar Porda, maka program latihan atlet tidak akan maksimal karena tidak ada jeda. Selain itu, proses pendaftaran atlet yang akan tampil di Porda 2023 juga akan tidak maksimal karena batas administrasi atlet bisa membela salah satu daerah adalah 1 tahun sebelum Porda.

Selain itu, masalah pendanaan untuk pelaksanaan Porda jika akan digelar tahun 2023 juga dipastikan akan memberatkan bagi kabupaten, kota atau bahkan Pemda DIY. "Karena banyak pertimbangan inilah, banyak daerah memilih untuk langsung digelar di tahun 2025 langsung. Setelah semua sepakat, kedepan akan kami tindak lanjuti agar segera ditetapkan," tandasnya. (Hit)

SELEKNAS ATLET PBSI DI CIPAYUNG

DIY Kirim 13 Wakil Kelompok Taruna

SLEMAN (KR) - Pengurus Daerah Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (Pengda PBSI) DIY menyiapkan sekaligus mengirimkan 13 wakil kelompok taruna di bawah usia 18 tahun ke Pelatnas PBSI Cipayung, Jakarta Timur guna berpartisipasi dalam seleksi nasional (seleknas) atlet yang akan digelar 10-15 Januari 2022.

"Kita hanya mengirimkan 13 wakil, khusus kelompok taruna hasil dari juara I dan II kejurda bulutangkis antarklub PBSI DIY yang digelar di GOR Finarsih, Sleman, baru nbaru ini. Dari 13 wakil kelompok taruna tersebut mereka akan tampil di 5 nomor yang diper-

tandingkan yaitu tunggal putra-putri, ganda putra-putri dan ganda campuran. Kelompok taruna yang ditentukan PP PBSI adalah kelahiran atlet tahun 2003 dan 2004 atau sesudahnya," kata Sukiman Hadiwidjojo, Sekum Pengda PBSI DIY di Sleman, Rabu (29/12).

Ke-13 pemain yang disiapkan tersebut mereka akan ditangani dua pelatih Pengda PBSI DIY yaitu Dian Agung Pambudi dan Fransiska Ratnasari. "Sebelum bertolak ke Pelatnas Cipayung 9 Januari 2022, para pemain terpilih ini terlebih dulu akan berlatih menyiapkan diri terlebih dahulu di GOR Finarsih mulai 5 Januari,"

sambung Sukiman.

Menurut Sukiman, tahun 2022 tidak ada kejurnas, tapi diganti dengan seleknas yang atletnya berasal dari seluruh Indonesia dan digabung. "Tidak ada klasifikasi atau pengelompokan seperti kejurnas yang diadakan pada tahun-tahun sebelumnya yaitu kelompok A dan B. Jadi seleknas kali ini cukup berat bagi DIY. Meski begitu kita berharap dari hasil seleknas ini atlet DIY bisa memperoleh hasil terbaik," harapnya.

Ke-13 atlet yang berangkat ke Jakarta terdiri tunggal taruna putra: Bima Al Ayman Modjo (PB Modjo Art Of Badminton Sleman),

Mochamad Cholikh Saum Raya (Jaya Raya Satria Sleman). Tunggal taruna putri: Andien Kirana Wijdanarko (PB Elang Yogya), Nazwa Kanz Nurya Wirasno (PB Manunggal Bantul), Ganda taruna putra: Aziz Aditya Yudha (Jaya Raya Satria Sleman), Madrid Dwi Sanjaya (Jaya Raya Satria Sleman), Havid Febriansyah Adhitama (Jaya Raya Satria Sleman). Ganda Taruna Putri: Rabihi Al-Adawiyah (Elang Yogya), Ayuningtyas Putri Nur Setyowati (Jaya Raya Satria Sleman), Yekti Titah Siheng Gusti (Jaya Raya Satria Sleman). Ganda Taruna Mix: Aufa Wikha Favian (Phoenix Yogya). (Rar)

LEGENDA ARGENTINA: MARIO KEMPES

Pernah Merumput di Liga Indonesia

SEBELUM Argentina memunculkan Diego Armando Maradona sebagai legenda sepakbola dunia, di 'Negeri Tango' lebih dulu hadir seorang superstar lapangan hijau. Mario Alberto Kempes namanya. Dialah pahlawan Argentina, saat pertama kalinya memenangi trofi Piala Dunia 1978.

Kala itu, timnas Argentina yang dibesut Cesar Luis Menotti dan berstatus sebagai tuan rumah, berhasil mengalahkan Belanda dengan skor 3-1 di partai puncak. Dua dari tiga gol yang disarangkan *La Albiceleste* ke gawang *De Oranje* dicetak Mario Kempes. Gol kedua Kempes pada menit 104 cukup khas karena melewati tiga bek sebelum menenggelamkan kiper Belanda, Jan Jongbloed. Kempes juga turut andil dalam gol ketiga Argentina yang dicetak Daniel Bertoni.

Sepanjang kejuaraan, Kempes membukukan enam gol, menjadikannya topskor. Penyerang kelahiran 15 Juli 1954 itu pun ditahbiskan sebagai Pemain Terbaik Piala Dunia dan Pemain Terbaik Amerika Selatan pada tahun 1978. Pada perhelatan Piala Dunia 1978 itu, Kempes merupakan satu-satunya pemain yang merumput di Eropa, tepatnya di La Liga Spanyol bersama Valencia.

"Menjuarai Piala Dunia adalah sesuatu yang sudah lama diimpikan seluruh rakyat Argentina dan kami akhirnya bisa memberikannya kepada mereka. Saya ingat, saya masuk timnas karena Osvaldo Piazza tak disertakan. Saya mengenakan kaos nomor 10 dan Diego Maradona, yang saya tak pernah melihat dia bermain, juga belum dilirik Menotti," kata Kempes seperti yang dimuat di situs resmi FIFA. Selain pada Piala Dunia 1978, Kempes juga memperkuat Argentina dalam dua edisi Piala Dunia, yakni pada



KR-Wikipedia

Mario Kempes usai menjebol gawang Belanda pada final Piala Dunia 1978.

1974 dan 1982.

Mario Kempes tak hanya ber-sinar di negerinya sendiri, pemain yang mendapat julukan *El Matador* itu menjadi salah satu penyerang terbaik yang pernah bermain di La Liga. Setelah tampil impresif bersama Rosario Central dengan torehan 85 gol dari 107 pertandingan, Kempes diboyong Valencia pada tahun 1976.

Bersama Valencia, Kempes berhasil membawa klub itu meraih kejayaan. Dalam rentang tahun 1978 hingga 1980, tiga trofi dari ajang berbeda turut ia sumbangkan. Trofi pertamanya Piala Super Spanyol yang diraih pada musim 1978/1979. Setelahnya, berturut-turut membawa *Los Che* meraih juara Piala Winners 1979/1980 dan Piala Super Eropa 1980.

Dengan pencapaian-pencapaian yang ditorehkannya, Kempes kemudian dinilai sebagai legenda klub yang identik dengan lambang keelawar itu. Ketika pada 1981 ia hijrah ke River Plate, Valencia seperti kehilangan pamor. Alhasil, baru musim membela River, pada 1982 Valencia mendatangkannya kembali.

Sayang, Kempes tak lagi sesubur sebelumnya. Performanya mengalami penurunan signifikan. Dalam 42 penampilan selama dua musim di semua ajang, hanya mencetak 21 gol.

Pada 1984 Valencia melepas ke klub Spanyol lainnya, Hercules. Namun, petualangannya di klub medioder itu tak berlangsung lama. Selama periode 1986 hingga 1992, ia memilih berkarier di Austria dengan membela tiga klub berbeda: First Vienna, St. Polten dan Kremser SC.

Meski usianya sudah berkepal empat, semangat Kempes untuk terus bermain tak kunjung padam. Berbagai peruntungan dicoba jalani, sampai akhirnya mendarat di Indonesia

untuk bergabung dengan Pelita Jaya pada 1996. Ia menjadi pemain kelas dunia kedua yang merumput di Liga Indonesia di pengujung kariernya. Pertama Roger Milla dari Kamerun yang membela Pelita Jaya pada 1994-1995 dan Putra Samarinda 1995-1996.

Kehadiran Kempes saat itu diharapkan mampu mentransfer ilmu yang dimiliki kepada para pesepakbola lokal. Oleh Pelita Jaya, Kempes dikontrak sebagai pemain sekaligus pelatih dengan durasi 10 bulan, serta gaji 4.200 dolar Amerika Serikat per bulan. Dalam 15 laga yang dilakoni, Kempes mencetak 10 gol.

Pada 1997, Kempes menyatakan pensiun sebagai pemain lantaran ingin lebih serius menekuni bidang kepelatihan. Sebelum gabung Pelita Jaya, ia menjabat sebagai asisten pelatih di Valencia dari tahun 1993. Tetapi, karier Kempes sebagai pelatih tak secemerlang seperti saat jadi pemain. Sepanjang karier sebagai pelatih, belum pernah dipercaya menangani klub dengan nama besar.

Karier kepelatihan Kempes berakhir tahun 2001. Kini, dalam usia 67 tahun, Mario Kempes lebih banyak menghabiskan waktu sebagai komentator pertandingan sepakbola di stasiun televisi olahraga terkemuka dunia. (Lis)

KEJUARAAN DUNIA BRIDGE BEREGU Indonesia Wakil Zona Asia Pasific

JAKARTA (KR)- Tim nasional (timnas) bridge Indonesia akan mewakili Zona VI Asia Pasific dalam Kejuaraan Dunia Bridge Beregu 2021 yang akan dihelat di Salsomaggiore Terme, Italia, 27 Maret hingga 9 April 2022.

Dalam turnamen Zone VI Asia Pasific Bridge Federation *Internet Selection Trials 2022* yang berlangsung secara daring melalui platform *love bridge* di Jakarta, 22-28 Desember lalu, tim bridge beregu campuran Indonesia lolos ke Kejuaraan Dunia edisi ke-45 itu usai keluar sebagai juara, mengalahkan China dan Taiwan yang masih-masing finis di posisi kedua dan ketiga.

Berdasarkan keterangan resmi dari Gabungan Asosiasi Bridge Seluruh Indonesia (GABSI) di Jakarta, Rabu (29/12), tim Indonesia yang diperkuat Lusje O Bojoh/Taufik G Asbi dan Joice Tuej/Robert Tobing dan Kristina Wahyu Murniati/Noldy George itu finis di posisi pertama dengan mengumpulkan 174,18 poin, selisih sangat tipis dengan China yang meraih 173,76 poin.

Hasil serupa juga diraih tim bridge putri Indonesia yang menjadi juara dengan keunggulan yang cukup jauh dari dua tim kuat lainnya dari Asia, yakni China dan Taiwan. Tim 'Merah Putih' mengumpulkan 180,82 poin. Sedangkan Taiwan 172,94

poin, dan China 165,29 poin. "Ini prestasi terbaik yang dicapai Indonesia pada beberapa tahun terakhir, karena selama ini tim putri China terlalu superior," demikian pernyataan PB GABSI seperti dilansir *Antara*.

Sayangnya, keberhasilan tim campuran dan putri tidak diikuti dua tim lainnya. Timnas senior yang diperkuat Bambang Hartono/M Apin Nurhalim, Rustam Effendy/Giovani Watulingas dan Tanudjan Sugiarto/Bert Toar Polii hanya mampu finis di posisi keempat, di bawah China, Jepang dan Taiwan. Untuk bisa lolos ke kejuaraan dunia, harus finis di posisi tiga besar. (Rar)

DEMI IKUTI RAKERDA KONI DIY

Segera Tuntaskan Susunan Pengurus

YOGYA (KR) - Ketua Umum (Ketum) Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Yogyakarta terpilih, Aji Karnanto SE MM bertekad untuk sesegera mungkin menuntaskan susunan kepengurusan periode 2022-2026. Hal ini ditunjukkan agar dapat ambil bagian dalam rapat kerja daerah (Rakerda) KONI DIY, 5 Februari mendatang.

"Kalau saya, paling lama penyusunannya diselesaikan pertengahan Januari, maksimal tanggal 15. Tapi saya inginnya sebelum pertengahan itu kalau bisa selesai, agar 5

Februari, SK pengesahan kepengurusan ini sudah turun dan syukur bisa langsung dilantik dan ikut Rakerda KONI DIY," papar Aji Karnanto kepada *KR* di Kantor KONI Yogya, Rabu (29/12).

Aji mengatakan, pihaknya sudah mulai melakukan pemetaan figur-figur yang akan masuk dalam kepengurusan. "Kalau saat ini, terus terang saya memang masih mencoba menyusun sendiri. Masih dilakukannya pemetaan figur dan posisi jabatan, hingga gambaran struktur kepengurusan lengkap menurut-

nya karena memang belum bisa bertemu secara lengkap dengan anggota tim formatur. Untuk itulah, dirinya memang target bisa menyelesaikan penyusunan ini pada pertengahan Januari dengan menggelar pertemuan bersama dua anggota tim formatur (Mulyono dan Tri Kirana Muslidatun).

Terkait gambaran kepengurusannya, dirinya ingin menjadikan KONI Kota Yogyakarta ini lebih baik. "Yang sudah baik dipertahankan, dan yang masih kurang harus bisa semakin ditingkatkan agar kepengurusan mendatang semakin baik dan kepengurusan periode besok ini harus semakin solid," bebernya.

Baginya, keberhasilan sebuah organisasi datang dari seluruh unsur yang ada di dalamnya atau dari semua pengurus yang terlibat di organisasi tersebut. "Keberhasilan saya itu ya keberhasilan mereka, keberhasilan mereka itu ya keberhasilan saya. Tidak ada yang berhasil itu ketua KONI-nya saja. Tidak ada istilah itu. Keberhasilan itu milik kita bersama," tegasnya. (Hit)



KR-Adhitya Asros

Aji Karnanto SE MM (kanan) bersalaman dengan Wakil Kota Yogyakarta, Drs H Haryadi Suyuti.